BAB IV

ANALISIS

PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KESABARAN PASIEN GAGAL GINJAL DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang

Bimbingan Rohani sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari tujuan dakwah yang secara umum adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar yang di ridhoi Allah agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Sedangkan secara khusus, mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah, membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih *mu'allaf* mengajak manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT (Syukur, 1993: 54).

Bimbingan rohani Islam adalah bagian dari bimbingan konseling Islam yang merupakan bagian dari dakwah Islam. Bimbingan dan Konseling Islam merupakan metode efektif untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh klien (umat) agar mampu berubah menjadi lebih baik, mampu mengembangkan fitrahnya sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Sutoyo, 2007: 19).

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien adalah sangat dibutuhkan dengan kondisi realitas yang sekarang. Bahwa banyak sekali gangguan jasmani yang disebabkan gangguan psikologis, sehingga dengan adanya bimbingan rohani Islam tersebut, maka pasien akan merasakan ketenangan batin dan termotivasi untuk selalu sabar, tabah dalam menghadapi ujian atau cobaan dari Allah SWT, sesuai dengan pernyataan (Salim, 2012: 21) yang menjelaskan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam adalah memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya, memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bertawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT serta terpelihara keimanan ketakwaan pasien disaat menerima cobaan sakit.

Dalam memberikan layanan kesehatan dan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam perlu dilaksanakan pemberian bimbingan rohani kepada pasien, sebab pasien yang menderita sakit fisik tidak terlepas dari unsur rohani dan permasalahan mental spiritual lainnya. Dalam rangka untuk meningkatkan perkembangan dan kematangan jiwa serta ketabahan hati pasien dan keluarganya dalam menerima musibah. Setiap manusia hendaknya memahami adanya musibah yang seringkali menghadapinya dalam kehidupan ini, seperti halnya sakit. Dunia adalah kehidupan yang penuh cobaan dan ujian. Manusia tidak selamanya ada dalam kondisi sehat. Pada keadaan tertentu pasti mengalami permasalahan yang berupa sakit. Gangguan fisiologis dapat dikenali dengan mudah, misalnya sakit asma, sakit kanker ataupun gagal ginjal.

Oleh karena itu di RSI Sultan Agung Semarang tidak hanya memberikan pelayanan medis saja, tetapi juga pelayanan non medis (spiritual). Untuk itu dokter maupun perawat dalam memberikan pelayanan senantiasa berlandaskan etika Islam. Bimbingan rohani Islam diupayakan untuk menjaga keimanan pasien dan memberikan pelayanan spiritual. Disinilah pentingnya, dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam oleh pihak RSI Sultan Agung Semarang dapat membantu individu atau pasien dalam proses penyembuhan secara psikisnya. Selain kepada pasien, bimbingan rohani Islam juga diberikan kepada pegawai, tenaga medis, perawat, serta karyawan yang sedang menghadapi persoalan atau kesulitan dalam hal spiritual (agama).

RSI Sultan Agung Semarang telah menerapkan bimbingan pelayanan Islam yang ditangani oleh bagian Bimbingan Rohaniwan Islam (BRI) dan bagian Pelayanan Dakwah dan Al-Husna (PDA), yang direalisasikan oleh rohaniwan. Rohaniwan dalam memberikan bimbingan rohani Islam tersebut menggunakan pendekatan serta penekanan penanaman aqidah, ibadah, serta akhlak yang berupa nasehat-nasehat tentang penerimaan ketentuan Allah yang telah menjadi *qadha* dan *qadhar*-Nya untuk dapat diterimanya dengan sabar, tabah, dan tawakal terhadap apa yang sedang dialaminya. Bimbingan rohani

Islam di RSI Sultan Agung Semarang merupakan upaya untuk membantu para pasien agar mampu bersikap lebih tenang, sabar, ikhlas, dan tawakal terhadap penyakit yang dideritanya. Dalam bab ini penulis akan menganalisis mengenai bimbingan rohani Islam yang meliputi persoalan kejiwaan yang berkaitan dengan pasien gagal ginjal dan kebutuhan bimbingan rohani Islam, pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien gagal ginjal dan responden 15 pasien gagal ginjal terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang.

Dalam pelaksanaannya, banyak sekali ditemukan pasien yang mengalami permasalahan-permasalahan tidak hanya dari segi fisik saja, melainkan dari segi psikis. Dalam hal ini yang semestinya dibutuhkan oleh pasien tidak hanya pengobatan dari segi medis saja, melainkan dari segi spiritual. Oleh karena itu bimbingan rohani dalam memberikan santunan nilai religiusitas kepada pasien yang diupayakan sebagai pelengkap ikhtiar medis yaitu ikhtiar spiritual (Salim, 2005: 1).

"Pemberian bimbingan rohani kepada pasien diupayakan agar pasien tetap tenang, sabar serta tawakal kepada Allah SWT dalam menghadapi ujian berupa penyakit yang diderita. Di sinilah pentingnya, dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam oleh pihak RSI Sultan Agung Semarang dapat membantu individu atau pasien dalam proses penyembuhan secara psikisnya. Selain pasien-pasien rawat inap, dalam pelaksanaannya bimbingan rohani Islam juga diberikan kepada pasien-pasien terminal seperti pasien gagal ginjal. Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh rohaniwan terhadap pasien gagal ginjal sebenarnya tidak berbeda dengan pasien rawat inap pada

umumnya, yang membedakan hanya pada metode dan materi yang disampaikan pada pasien, karena mengingat bahwa pasien gagal ginjal itu termasuk penyakit terminal atau penyakit yang secara medis adalah salah satu penyakit yang berbahaya, (wawancara dengan Bapak Samsudin, 2 juni 2016)".

Gagal ginjal termasuk penyakit terminal atau penyakit mematikan yaitu suatu penyakit yang secara medis didiagnosis sebagai penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan bisa mengakibatkan kematian. Terapi yang digunakan melalui dialis atau cuci darah bukan untuk menyembuhkan melainkan hanya untuk menghambat perkembangan penyakit dan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita (Brown dalam Bukhori, 2006: 18). Oleh karena itu pasien gagal ginjal diberikan perhatian lebih oleh rohaniwan dengan metode dan materi yang berbeda di RSI Sultan Agung.

1. Tenaga Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh rohaniwan kepada pasien di rumah sakit, yang mana pelaksanaannya di RSI Semarang, pihak Sultan Agung rumah sakit menempatkan tiga belas tenaga kerohanian diantaranya satu manager Bimbingan Pelayanan Islam (BPI), Lima petugas dibagian Bimbingan Rohani Islam (BRI) dan tujuh petugas dibagian Pelayanan Dakwah dan Al-Husna (PDA). Pembimbing atau rohaniwan merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan

kerohanian kepada pasien. Pembimbing adalah seorang pengemban amanat yang sangat berat sekali. Oleh karena itu pembimbing memerlukan kematangan sikap, pendirian yang dilandasi oleh rasa ikhlas, jujur, serta pengabdian. Pada hakikatnya seorang pembimbing harus mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dengan disertai memiliki kepribadian dan tanggung jawab, memiliki kematangan jiwa dalam bertindak, mampu mengadakan komunikasi (hubungan timbal balik terhadap klien dan lingkungan sekitarnya) serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu agama dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan rohani Islam, hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Arifin, 1982: 28-30) mengenai syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing. Bimbingan rohani Islam yang ada di RSI Sultan Agung Semarang sangat bermanfaat bagi pasien, karena rohaniwan dalam usaha memberikan bimbingan rohani Islam selalu memasukkan nilai-nilai ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits disamping itu rohaniwan berusaha menyadarkan pasien bahwa sakit merupakan ujian dari Allah, mendorong kesembuhan pasien dan meningkatkan ingatannya kepada Allah. Keberhasilan bimbingan rohani Islam yang dilakukan rohaniwan, dapat dilihat dari perilaku kehidupan pasien Setelah pasien menerima materi sehari-hari. yang disampaikan, diharapkan pasien mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Allah SWT.

Tanggapan pasien terhadap usaha rohaniwan dalam memberikan bimbingan rohani adalah bisa dikatakan berhasil karena pada dasarnya mayoritas pasien sangat mendukung usaha tersebut dan bimbingan rohani benarbenar bermanfaat bagi pasien dengan alasan bahwa kegiatan tersebut bisa menyadarkan pasien untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk memotivasi pasien untuk tetap bersabar dan bertawakal terhadap ujian yang diberikan oleh Allah SWT. Para rohaniwan di RSI Sultan Agung Semarang pada dasarnya dalam melaksanakan tugasnya sudah baik, karena rohaniwan tersebut sudah menguasai materi yang akan disampaikan juga sudah bisa menerapkan metode sesuai dengan kebutuhan pasien. Namun demikian ada beberapa kekurangan, kekurangan tersebut diantaranya adalah bahwa para rohaniwan juga memiliki kelemahan dalam memberikan bimbingan rohani yaitu terkait dengan lamanya dalam memberikan bimbingan rohani waktunya dirasa masih kurang, sehingga proses bimbingan yang diberikan oleh rohaniwan menjadi kurang maksimal, maka dari itu perlu penambahan waktu. Selain itu juga terkait masalah kunjungan kepada pasien gagal ginjal di ruang Hemodialisa, bahwa ada beberapa pasien yang belum

pernah mendapatkan bimbingan rohani dikarenakan pergantian pasien dalam melakukan cuci darah (*Shift*), sehingga pemberian bimbingan rohani yang dilakukan rohaniwan kepada pasien gagal ginjal belum bisa menyeluruh. Dalam hal ini terkait masalah kunjungan yang dilakukan rohaniwan kepada pasien gagal ginjal sebaiknya dilakukan dua kali kunjungan atau mengikuti pergantian pasien (*Shift*), agar pemberian bimbingan rohani bisa menyeluruh sehingga semua pasien gagal ginjal bisa mendapatkan bimbingan rohani Islam.

2. Klien/ pasien (objek) Bimbingan Rohani Islam

Objek atau sasaran pelaksanaan bimbingan rohani Islam bermacam-macam karakter dan penyakit yang sedang menimpanya, sehingga mereka pada umumnya menginginkan adanya tambahan waktu dalam pemberian layanan bimbingan rohani di rumah sakit. Karena sebagian besar pasien yang telah mendapatkan layanan rohani mereka merasa lebih sabar dan tenang.

"setelah saya mendapatkan bimbingan rohani dan di beri do'a Ustadzah (petugas rohani) saya menjadi lebih sabar dan tenang, tapi saying waktu konsultasi sangat pendek waktu bimbingan diperbanyak dan lebih diseringkan. Mungkin kalau sering mendapat bimbingan saya akan merasa lebih tenang. Karena sering diberi pengetahuan agama (wawancara dengan pasien Sartono 48 tahun, 27 mei 2016)

3. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode bimbingan rohani yang diberikan rohaniwan terhadap pasien gagal ginjal di RSI Sultan Agung Semarang adalah metode secara langsung dan tidak langsung (Salim, 2012: 22). Dalam hal ini pemberian bimbingan rohani yang diberikan oleh rohaniwan kepada pasien gagal ginjal tidak berbeda dengan pemberian metode kepada pasien rawat inap lainnya. Yang membedakan adalah sebagai berikut:

Pertama: metode langsung

Metode Secara Langsung (penyampaian secara face to face)

Metode secara langsung yang disampaikan secara face to face merupakan cara yang paling efektif. Cara ini memiliki kelebihan, rohaniwan dapat menyampaikan secara langsung materi yang akan disampaikan kepada pasien. Metode ini menuntut rohaniwan untuk memahami terlebih dahulu kondisi psikis pasien secara lebih detail, di samping itu juga dapat mengetahui latar belakang keagamaan setiap pasien, sehingga dengan demikian rohaniwan akan mudah menentukan materi sesuai dengan keadaan pasien. Metode penyampaian secara face to face juga mempunyai efek sangat baik bagi pasien, dikarenakan rohaniwan dapat menjalin hubungan yang empati serta simpati dengan pasien. Perasaan simpati dan empati yang dimiliki oleh

rohaniwan pada pasien, hal ini yang merupakan ikatan terbaik untuk menyatukan mereka. Oleh karena itu simpati yang diartikan sebagai perasaan seseorang kepada orang lain sangat mendukung keberhasilan proses bimbingan kerohanian (Arifin, 1989: 142). Hubungan empati dan simpati ini sangat diperlukan dalam proses bimbingan, karena dengan sikap empati dan simpati yang dimiliki rohaniwan maka akan menjadikan pasien merasa diperhatikan dan tidak sendiri dalam menghadapi cobaan yang dialaminya, serta pasien juga akan merasa mendapatkan kasih sayang dari orang lain (rohaniwan). Namun demikian metode ini memiliki kelemahan, menurut penulis bersumber dari faktor rohaniwan. Jika metode ini digunakan dengan baik, namun rohaniwan kurang bisa menyampaikan, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan bimbingan. Selain rohaniwan juga harus memanfaatkan waktu dengan baik dalam memberikan bimbingan, karena mengingat bahwa pasien gagal ginjal diberikan bimbingan secara face to face sebanyak dua kali setiap harinya, maka disarankan agar rohaniwan bisa menggunakan waktu bimbingan dengan sebaik mungkin agar pasien gagal ginjal bisa mendapatkan bimbingan rohani secara menyeluruh. Oleh karena itu yang perlu diperhatikan dalam metode penyampaian dengan cara *face to face* adalah perlunya tenaga rohaniwan yang benar-benar ahli dalam melakukan bimbingan rohani pada pasien, serta pemanfaatan waktu bimbingan dengan baik. Jika hal tersebut diperhatikan maka metode yang digunakan akan berhasil.

Metode Secara Langsung (Penyampaian dengan cara Ceramah/Pengajian)

Metode dengan cara ceramah merupakan metode secara langsung. Metode ini adalah salah satu metode yang diberikan rohaniwan kepada pasien gagal ginjal. Metode ini merupakan bentuk perhatian lebih yang diberikan oleh pihak rumah sakit (rohaniwan) kepada pasien gagal ginjal yang diupayakan agar pasien tetap tenang, sabar, ikhlas dan tawakal dalam menghadapi ujian berupa penyakit gagal ginjal yang diderita. Pemberian perhatian lebih ini dikarenakan bahwa pasien gagal ginjal merupakan penyakit yang tidak ringan atau terminal, sehingga mereka membutuhkan bimbingan rohani Islam dengan metode lain agar bisa membantu mengatasi persoalan-persoalan psikis yang dihadapi pasien. Hal tersebut dilakukan agar pasien ginjal bisa mengatasi persoalan-persoalan gagal kejiwaan, sehingga mereka akan merasa tetap tenang, sabar dan tawakal kepada Allah dalam menghadapi

ujian berupa penyakit terminal yang diderita. Pemberian metode dengan cara ceramah yang dilakukan oleh rohaniwan kepada pasien gagal ginjal adalah sudah baik, karena pasien merasa lebih diperhatikan dalam hal menyikapi persoalan-persoalan psikisnya, sehingga pasien merasa lebih tenang, sabar dan tawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT. Selain itu pasien juga merasa lebih baik dan menambah pengetahuan mereka tentang keislaman. Namun demikian masih ada kekurangan dalam metode ini, yaitu mengenai waktu penyampaiannya. Dalam hal ini sebaiknya diberikan waktu yang lebih, misalnya seminggu dua kali atau tiga kali dan di-shift yang berbeda juga disampaikan. Hal tersebut disarankan karena dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa pasien gagal ginjal yang belum pernah mendapatkan bimbingan dengan cara ceramah atau pengajian. Hal tersebut ditujukan agar metode penyampaian dengan cara ceramah bisa dirasakan oleh pasien secara menyeluruh.

c. Metode secara langsung (penyampaian dengan cara SEFT)

Selain menggunakan metode *face to face* dan ceramah juga menggunakan *Spiritual* Emotional *Freedom Technique* (SEFT). Metode SEFT merupakan metode kontrol pada pasien gagal ginjal di RSI Sultan

Agung Semarang sangat efektif karena terapi *SEFT* mampu membantu pasien gagal ginjal dalam mengendalikan kontrol diri. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan perilaku pada pasien yang semulanya mereka tidak mampu mengendalikan emosi negatif. Setelah pemberian terapi *SEFT* pasien merasa tenang sehingga menimbulkan emosi positif pada pasien gagal ginjal menerima keadaannya, dan memberikan ketenangan dalam dirinya.

Kedua: metode tidak langsung

Metode tidak langsung (penyampaian dengan cara tulisan)

Tulisan

Metode bimbingan rohani yang disampaikan dengan tulisan yaitu berupa brosur, buku pedoman tentang bimbingan, dan doa-doa, karena RSI Sultan Agung telah menerbitkan brosur dan buku pedoman tentang bimbingan bagi pasien. Buku tersebut berisi tentang doa-doa, nasehat bagi pasien, serta brosur yang diberikan pasien selama dirawat di rumah sakit untuk dibaca dan diamalkan isinya. Melalui metode ini, ada beberapa pasien yang menyampaikan, sebagaimana wawancara dengan Bapak Sartono, (28 September 2016),

"Adanya brosur yang berisi pengetahuan keagamaan dan doa-doa akan menambah rasa tawakal dalam menghadapi cobaan, selain itu bisa menambah ilmu pengetahuan keagamaan. Selain buku dan brosur juga terdapat pula gambar atau tulisan yang bernafaskan Islam, ayat-ayat suci al-Qur'an, ungkapan hadist dan lain-lain yang bertemakan kesehatan yang ditempelkan pada tempattempat strategis".

Metode tidak langsung (penyampaian dengan cara media audio)

Media Audio

Bimbingan rohani Islam dengan media audio dilaksanakan dengan memasang pengeras suara pada beberapa ruang pasien, ruang perawatan, ruang tunggu dan tempat-tempat lain yang strategis, biasanya melalui media audio inilah disajikan alunan ayat-ayat suci al-Qur'an, lagu-lagu yang bernuansa islami, doa kesembuhan, penerapan terapi *Qur'anic healing* untuk pasien terminal, pengajian atau ceramah agama ketika doa pagi, dan adzan shalat

"Melalui media audio ini diharapkan pasien bisa meresapi dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh rohaniwan. Beberapa pasien menyampaikan, ibu Khusnul, (wawancara 04 juni 2016), mereka merasa sangat senang saat mendengarkan alunan musik islami, bacaan al-Qur'an, doa kesembuhan, dan seruan adzan shalat melalui media audio, karena hal itu bisa

menjadikan hatinya lebih tenang dan tentram, selain itu juga pasien tidak akan lupa melaksanakan ibadah shalat karena selalu diingatkan melalui suara adzan shalat".

4. Materi Bimbingan Rohani Islam

Dalam pemberian bimbingan rohani Islam kepada pasien gagal ginjal tentunya tidak akan terlepas dari materi yang akan disampaikan, karena isi dari materi tersebut ikut berfungsi dalam membantu menguatkan dari segi kejiwaan Materi-materi bimbingan rohani pasien. Islam diberikan kepada pasien gagal ginjal di RSI Sultan Agung Semarang sebenarnya isinya tidak berbeda jauh dengan pemberian materi kepada pasien rawat inap lainnya, materimateri tersebut meliputi materi tentang aqidah, ibadah, akhlak, dzikir, do'a, ikhlas dan sabar,. Yang membedakan di sini adalah rohaniwan lebih menekankan pasien gagal ginjal mengenai ibadah dan memanfaatkan waktu yang lebih agar pasien bisa mempersiapkan diri menuju khusnul khotimah. Perbedaan pemberian materi tersebut dikarenakan bahwa pasien gagal ginjal adalah pasien yang mempunyai penyakit terminal sehingga mereka membutuhkan bimbingan dengan materi-materi lain membantu untuk mereka dalam menangani persoalan-persoalan yang dihadapi. Pemberian materi ini diupayakan agar pasien bisa lebih siap menerima ketentuan dari Allah SWT, selain itu juga agar pasien bisa memanfaatkan waktunya agar selalu melakukan kewajiban sebagai hamba Allah serta melakukan amalan-amalan kebaikan untuk mempersiapkan diri menuju *khusnul khotimah*.

Proses pemberian materi yang disampaikan oleh rohaniwan adalah sudah baik, karena dengan pemberian materi tersebut maka pasien bisa mengingat pesan-pesan yang disampaikan oleh rohaniwan dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pasien bisa selalu berhatihati dalam melakukan sesuatu karena mereka selalu diingatkan oleh rohaniwan.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dilaksanakan oleh petugas rohani, pada pelaksanaannya adalah tidak jauh berbeda dengan pemberian bimbingan pada pasien rawat inap pada umumnya. Metode bimbingan rohani Islam yang diberikan rohaniwan kepada pasien diantaranya adalah metode secara langsung yang penyampaiannya dengan cara *face to face*, ceramah/pengajian dan metode tidak langsung yaitu terapi *Qur'anic healing*. Materi yang disampaikan oleh rohaniwan kepada pasien adalah tentang aqidah, ibadah, akhlak, ikhlas dan sabar serta pemberian materi yang lebih menekankan pada pengamalan ibadah dan pemanfaatan waktu agar

melakukan amalan-amalan kebaikan untuk mempersiapkan diri menuju *khusnul khotimah*.

B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Kesabaran Pasien Gagal Ginjal di RSI Sultan Agung Semarang

Bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi yang besar dalam proses perkembangan pasien gagal ginjal. Dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh rohaniwan kepada pasien gagal ginjal, akan memberikan pengaruh positif pada perkembangan pasien. Pada umumnya pasien gagal yang biasa menjalani cuci darah dipastikan akan mengalami perubahan perilaku dalam kehidupannya. Perubahan perilaku tersebut meliputi ketakutan dan kecemasan yang berlebihan hingga depresi, ketidakberdayaan dan perasaan yang selalu tidak nyaman yang diakibatkan akan keperawatan secara medis, tes yang sering dan obat-obatan. Gagal ginjal juga membuat seseorang merasa lelah dan kehilangan tenaga. Penyakit ini juga dapat menimbulkan nafas tak sedap dan rasa tak enak dimulut. Dari kesemuanya itu akan menjadikan perasaan tak nyaman (Bukhori, 2006: 14-15).

Persoalan berat lainnya yang harus dialami pasien gagal ginjal adalah ancaman kematian. Ancaman kematian inilah yang membuat pasien gagal ginjal tampak cemas akan masa depannya. Ancaman kematian juga akan menimbulkan kekhawatiran tentang nasib anggota keluarganya jika dirinya meninggal, juga nasib ekonomi keluarga. Dalam kondisi yang demikian, maka

pasien gagal ginjal sangat membutuhkan dukungan dari keluarga (Bukhori, 2006: 15) dan orang lain agar bisa menghadapi ujian dengan sabar, ikhlas dan tabah. Dukungan tersebut bisa berupa motivasi dan pemberian spiritual, agar kondisi pasien tetap membaik. Hal tersebut bisa didapat dengan cara memperkuat keimanan atau nilai keagamaan kepada Allah.

Untuk itulah dibutuhkan bimbingan rohani Islam bagi pasien, khususnya pasien gagal ginjal diupayakan untuk membantu mengatasi persoalan-persoalan psikis yang dialami oleh pasien gagal ginjal. Dengan adanya bimbingan rohani Islam, maka pasien menjadi lebih sabar, ikhlas, dan tabah dalam menghadapi ujian dari Allah SWT. Selain itu pasien juga akan merasa tidak sendirian, karena dengan adanya pemberian bimbingan ini maka pasien akan merasa diperhatikan oleh orang lain (rohaniwan).

Melihat pentingnya bimbingan rohani Islam, terutama pada penderita gagal ginjal maka petugas kerohanian perlu meningkatkan bimbingan dan memberikan perhatian khusus kepada pasien, karena mereka tidak hanya terganggu fisiknya saja, pada kenyataannya komplikasi gagal ginjal juga dapat menyebabkan masalah psikis atau jiwa. Pada dasarnya fisik dan psikis adalah suatu kesatuan eksistensi manusia yang menyangkut kesehatannya, juga terdapat adanya saling berhubungan antara kesehatan fisik dan psikis, bahkan saling mempengaruhi antara keduanya. Selain itu perjalanan penyakit yang panjang,

ketidakmampuan pasien serta perasaan tidak nyaman yang disebabkan ketergantungan mereka dengan mesin hemodialisis kerap jadi sumber putus harapan yang mengarah pada hambatan psikologis selanjutnya. Melihat hal tersebut, bimbingan rohani Islam diharapkan bisa memberikan kesembuhan baik dari psikis maupun fisiknya dan merasakan lebih baik.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh rohaniwan kepada pasien gagal ginjal adalah bisa dikatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan dan fungsi yang ditentukan. Karena pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menarik, bahwa mayoritas pasien menyatakan setuju dan menganggap penting pemberian layanan bimbingan rohani Islam, karena mereka menganggap bahwa pemberian bimbingan rohani Islam dapat melatih kesabaran pasien dalam menghadapi penyakit terminal yang dihadapi serta dapat menambah keimanan.

Jadi pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pihak RSI Sultan Agung Semarang adalah menimbulkan tanggapan yang baik atau positif pada diri pasien. Hal tersebut bisa dilihat dari display data pasien sebagai berikut:

1. Bapak Sartono berusia 48 tahun

Setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam secara face to face dan beberapa materi yang disampaikan oleh rohaniwan, maka pasien menyampaikan saya merasa senang dengan adanya bimbingan rohani Islam di RSI

Sultan Agung Semarang, karena setelah diberikan bimbingan rohani Islam, Bapak Su'udi menjadi lebih tenang dan tentram dari sebelumnya. Bapak Su'udi juga merasakan bahwa kondisinya lebih baik dari sebelumnya, karena sebelum berobat di RSI Sultan Agung Semarang, dia juga sempat beberapa bulan berobat atau menjalani cuci darah di rumah sakit umum lain dan tidak pernah mendapatkan bimbingan rohani Islam, sehingga kondisinya tidak baik yang meliputi cemas, takut, lemas, dan susah nafas, hingga mengakibatkan dia tidak bisa berjalan.

Kemudian setelah menjalani cuci darah di RSI Sultan Agung Semarang dan mendapatkan bimbingan rohani Islam dari rohaniwan, maka dia merasa lebih baik sehingga sekarang bisa berjalan dengan hati-hati. Hal tersebut terjadi karena Bapak Su'udi selalu mengingat-ingat pesan atau nasehat-nasehat dari rohaniwan untuk selalu memanfaatkan waktunya untuk melakukan amalan-amalan kebaikan untuk mempersiapkan diri menuju *khusnul khotimah*.

2. Ibu Lestari berusia 47 tahun

Setelah menerima bimbingan rohani Islam dari rohaniwan dengan cara ceramah atau pengajian dan beberapa materi yang disampaikan, maka pasien merasa lebih tenang dan tentram. Dari proses bimbingan rohani Islam yang diberikan rohaniwan kepada pasien adalah mendapatkan tanggapan yang positif, karena pasien merasa senang dengan adanya bimbingan rohani ini, selain diberikan motivasi juga didoakan agar lebih tenang dan terhindar dari perasaan yang tidak baik.

3. Bapak Abdul Hamid berusia 57 tahun

Setelah menerima bimbingan secara *face to face* dan beberapa materi yang disampaikan oleh rohaniwan maka pasien menyampaikan bahwa dia merasa lebih tenang dan tentram serta selalu melaksanakan pesan-pesan yang disampaikan. Pasien juga menyampaikan bahwa tanggapan pasien terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah sangat baik atau positif. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap dan perilaku pasien pada saat menerima bimbingan rohani Islam.

4. Bapak Dwi Sutisno berusia 48 tahun

Setelah menerima bimbingan dari rohani awa secara face to face dan beberapa materi yang disampaikan, maka pasien menyampaikan bahwa reaksi pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam adalah sangat baik, hal yang paling ditunggu-tunggu ketika melakukan cuci darah adalah ketika dia diberikan bimbingan rohani Islam oleh rohaniwan. Selain itu dia juga menyampaikan bahwa dia bersyukur karena walaupun dalam keadaan sakit tetapi masih ada orang yang memperdulikannya, dengan memberikan bimbingan rohani Islam, sehingga dengan

demikian dia menjadi termotivasi untuk tetap sabar dan tabah dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.

Pasien juga menyampaikan bahwa setelah mendapatkan bimbingan maka membuatnya merasa tenang, misalnya dengan diberi motivasi, doa dan materimateri lain maka hatinya menjadi lebih tenang dan lebih bisa menerima dan menyikapi ujian berupa penyakit yang berbahaya ini dengan memasrahkan diri kepada Allah SWT. Karena dengan begitu dia merasa selalu mengingat Allah SWT. Selain itu pasien juga menyampaikan bahwa pelaksanaan bimbingan ini sudah sangat baik.

5. Ibu Rohanah berusia 47 tahun

Setelah menerima bimbingan rohani Islam dengan cara terapi SEFT, maka dia merasa lebih tenang dan tentram dan bahkan yang tadinya tidak bisa tidur menjadi bisa tidur. Pasien juga menyampaikan bahwa reaksi dia terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah sangat baik, karena keadaannya menjadi lebih baik, baik dari segi fisik maupun psikis.

Paparan data tersebut memberikan simpulan bahwa tanggapan pasien gagal ginjal terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah baik atau positif. Tanggapan yang diberikan pasien dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori tanggapan yang dikemukakan oleh Rosenberg dan Hovland dalam Azwar (1995: 9 - 20).

Jadi dari beberapa kategori tanggapan di atas menunjukkan bahwa tanggapan yang disampaikan pasien terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah baik atau positif. Hal tersebut bisa dilihat dari pernyataan dan reaksi pasien baik secara verbal maupun nonverbal yang disampaikan adalah baik. Dari tanggapan yang disampaikan pasien pada dasarnya menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan rohaniwan terhadap pasien gagal ginjal memiliki pengaruh yang positif terhadap kondisi kejiwaan pasien. Untuk melihat manfaat bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh rohaniwan dapat dilihat dari kondisi kejiwaan pasien. Kendati pasien mendapatkan layanan perawatan suatu penyakit, namun tidak semua pasien memiliki kesiapan mental untuk menerima apa yang dialaminya. Ekspresi ketidakmampuan pasien gagal ginjal dalam menerima keadaan yang dialaminya diwujudkan dalam bentuk protes terhadap diri sendiri (menyalahkan diri sendiri) hingga protes terhadap Allah SWT (bahwa mereka merasa tidak disayang tuhan, bahkan merasa disiksa tuhan).

Pemberian bimbingan yang diberikan oleh rohaniwan kepada pasien gagal ginjal memberikan kesadaran dan kemampuan menerima ujian yang diberikan oleh Allah SWT dengan sabar, ikhlas, tabah, serta tawakal. Melalui kegiatan tersebut sedikit demi sedikit akan muncul kesadaran pada diri pasien atas apa yang dialaminya. Kemampuan menerima keadaan

yang menimpa dirinya, pasien lebih kuat ketimbang mereka protes atas penyakit yang dideritanya.

Di samping kemampuan menerima keadaan yang menimpa dirinya, pasien yang telah mendapat pelayanan bimbingan rohani Islam akan merasakan ketenangan. Dengan kondisi fisik yang tidak normal serta lingkungan yang kurang nyaman, pasien akan merasa tidak tenang. Melalui kegiatan bimbingan rohani Islam dengan bimbingan motivasi serta materi tentang nuansa keislaman, maka akan mendatangkan ketenangan pada diri pasien. Selain ketenangan, pasien yang mendapatkan bimbingan rohani Islam juga merasa diperhatikan lebih oleh pihak rumah sakit (rohaniwan).

Manfaat lain yang begitu signifikan dirasakan oleh pasien dengan layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh rohaniwan terhadap pasien adalah akan mendatangkan kesabaran. Sakit yang dialami pasien merupakan ujian bagi mereka, pasien yang diuji memiliki kesiapan menerima kenyataan sehingga ia mampu untuk bersabar. Untuk menghadapi segala ujian dan cobaan dari Allah SWT, kekuatan yang dapat diandalkan diantaranya adalah sabar. Sebagaimana menurut (Hawari, 1996: 487) bahwa bagi mereka yang menderita penyakit terminal atau penyakit yang tiada harapan untuk sembuh dan yang akan berakhir dengan kematian, maka yang bisa meringankan beban penderitaannya hanyalah kesabaran dan kepasrahan kepada Allah SWT. Sabar merupakan perilaku utama yang dengannya orang

tercegah dari berbuat hal-hal tidak baik. Ia merupakan suatu kekuatan jiwa yang dengannya segala perkara menjadi maslahat dan baik.

Terdapat beberapa manfaat lain yang didapatkan oleh pasien setelah mereka mendapatkan bimbingan rohani Islam. Beberapa manfaat yang didapatkan pasien gagal ginjal setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

a. Pasien mendapatkan ketentraman hati

Setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam, dapat dihasilkan bahwa berkurangnya beban atau tekanan yang selama ini mengganggu pikiran pasien. Ketentraman hati pasien memiliki pengaruh pada kestabilan emosi dan sikap mereka dalam menghadapi ujian dari Allah.

b. Mendatangkan kesabaran pada diri pasien

Kesabaran pasien memberikan sumbangan yang signifikan dalam menata jiwanya. Pasien yang mampu bersabar terhadap penyakit yang diderita cenderung akan memasrahkan segala ujian kepada Allah SWT.

c. Memperoleh empati

Dengan adanya pelayanan bimbingan yang diberikan oleh rohaniwan, pasien akan merasa tidak sendirian, namun ada orang memiliki perhatian dan perasaan yang sama. Empati yang diberikan rohaniwan menjadi penawar hati bagi pasien.

d. Merasa diperhatikan

Dengan adanya pelayanan bimbingan rohani yang diberikan oleh rohaniwan kepada pasien, akan sehingga mempengaruhi pasien pasien merasa diperhatikan. Perhatian yang diberikan oleh rohaniwan akan mereka ilustrasikan dokter penyembuh bagi psikis mereka, seperti kunjungan dokter bagi fisik.

e. Keimanan yang kuat

Terapi Psikoreligius dalam bentuk doa, dzikir, dan bacaan al-Qur'an akan mempengaruhi perkembangan pasien, sehingga keimanan pasien menjadi bertambah.

Beberapa manfaat yang didapatkan pasien yang mendapatkan bimbingan rohani Islam akan memberikan bukti bahwa proses bimbingan rohani berjalan sesuai harapan. Hal tersebut juga bisa dilihat dari reaksi atau tanggapan pasien yang sangat baik atau positif terhadap pelayanan bimbingan rohani Islam. Selain mendatangkan manfaat pada diri pasien, tanggapan pasien juga menjadi bukti bahwa keberhasilannya pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan pihak RSI Sultan Agung Semarang.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, bisa disimpulkan bahwa Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran terhadap pasien gagal ginjal di RSI Sultan Agung Semarang, sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kesabaran pasien, terutama bagi pasien gagal

ginjal. Adanya bimbingan rohani, pasien dapat termotivasi untuk sabar dan tawakal dalam menerima ujian dari Allah dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah juga diharapkan menjadikan pasien lebih bertambah imam dan taqwanya kepada Allah SWT, sehingga bisa merasakan ketentraman hati dan ketenangan jiwa dalam menghadapi sakit yang diderita serta menemukan problem atau masalah yang dihadapinya.